

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Humas di Indonesia pada saat ini sudah semakin meningkat, hal ini bisa ditinjau dari semakin banyaknya lembaga-lembaga serta perusahaan yang menempatkan struktur humas menjadi bagian terpenting pada struktur organisasinya. Pada perkembangan ini Humas di Indonesia telah semakin meningkat, hal ini bisa dicermati dari semakin banyaknya lembaga-lembaga serta perusahaan yang menempatkan struktur humas menjadi bagian terpenting dalam struktur organisasinya. Kecenderungan aktivitas humas pada Indonesia akan menyamai kegiatan *Public Relations* pada negara-negara maju sudah semakin menapaki kemajuannya. Hampir seluruh instansi serta perusahaan di negara Indonesia dilengkapi humas.

Lahirnya *public relations* seperti yang dipraktikan sekarang merupakan sebab adanya kemajuan-kemajuan diberbagai bidang. Kemajuan yg sekaligus merupakan juga kekuatan-kekuatan pada rakyat, memisahkan insan ke dalam berbagai grup atau golongan yang masing-masing memiliki tujuan sendiri serta berusaha untuk mencapai tujuan itu menggunakan sebaik-baiknya. Humas pada lembaga pemerintah ialah suatu keharusan fungsional dalam rangka tugas penyebaran isu, kebijakan, program serta aktivitas-kegiatan forum pemerintahan pada warga .

Terutama pada Indonesia lembaga kehumasan sangatlah dibutuhkan. Humas ini artinya kelanjutan asal proses penetapan kebijakan pemerintah, pemberi layanan info pada rakyat, sebagai akibatnya humas bisa memperoleh kepercayaan asal publik, yaitu rakyat

pada arti luas. dari itu perilaku serta pelayanan yg baik sangat penting demi terciptanya gambaran reputasi yang baik. Ini menggarisbawahi bahwa bidang humas telah dirasakan keberadaannya. Mengingat bahwa pekerjaan humas sangat penting dan dapat dianggap sebagai mediator yang mengelola perusahaan dan publiknya. Melihat hal tersebut, maka dibutuhkan pekerjaan dan kemampuan *public relations* dalam suatu pendirian atau organisasi. Oleh karena itu, seorang humas spesialis harus memiliki pilihan untuk dapat mengawal data yang dapat membantu yayasan/organisasi dan daerah, khususnya Pemkot Bekasi.

Memahami mengenai kiprah humas menjadi penghubung antara forum menggunakan publiknya, maka menghasilkan *goodwill* (itikad baik), *tolerance* (toleransi), *mutual symbiosis* (saling Kerjasama), *mutual confidence* (saling percaya), adalah fungsi humas sebagai jembatan yang menghubungkan antara lembaga dengan pihak pers serta banyak sekali pihak berasal dari luar atau pihak yang ada kaitan seperti para *stakeholder* sehingga memperoleh *opini public* yang dapat menguntungkan dalam membangun citra positif berdasarkan prinsip-prinsip hubungan yang harmonis di mata publik.

Pada Indonesia sendiri telah banyak sekali kasus korupsi yang tercatat. berdasarkan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) di tahun 2021 dengan jumlah 553 penindakan perkara korupsi berpotensi kerugian bagi negara yang mencapai Rp 29,4 Triliun, hal ini diketahui sesuai pantauan tren penindakan perkara korupsi yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kejaksaan Agung, maupun Kepolisian. Temuan umum berasal tren penindakan pada tahun 2021 ada 553 perkara sebanyak 1.173 tersangka menggunakan potensi kerugian negara yang sangat besar.

Pada awal tahun 2022 komisi pemberantasan korupsi sudah melakukan operasi tangkap tangan sebesar empat kali di tahun baru. Komisi antirasuah menangkap beberapa orang pada perkara dugaan korupsi yang melibatkan 2 bupati, satu walikota, serta hakim pengadilan negeri. Di Rabu, 5 Januari KPK melakukan OTT menggunakan tersangka Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi; lalu Bupati Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, Abdul Gafur Mas'ud pada Rabu, 12 Januari; serta Bupati Langkat terbit rencana Angin pada Selasa, 18 Januari. kemudian OTT terhadap hakim Pengadilan Negeri (PN) Surabaya, Jawa Timur, Itong Isnaeni Hidayat, di Rabu, 19 Januari 2022.

Kota Bekasi ialah Kota Metropolitan yang waktu ini sudah berkembang pesat, kini sesuai menggunakan Peraturan Daerah No.4 tahun 2004, Kota Bekasi memiliki 12 kecamatan, terdiri dari 56 kelurahan, yaitu: Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Pondok Gede, Kecamatan Jatiasih, Kecamatan Bantar Gebang, Kecamatan Jatisampurna, Kecamatan Medan Satria, Kecamatan Rawalumbu, Kecamatan Mustika Jaya, serta Kecamatan Pondok Melati.

Kota Bekasi selain menjadi wilayah pemukiman, Kota Bekasi merupakan Kota yang berkembang sebagai Kota Perdagangan, jasa dan industri. Pemerintah Kota Bekasi terus semakin berkembang dengan adanya Satuan Pelayanan Satu Atap (SPSA) yang mendapatkan Citra Pelayanan Publik Tingkat Nasional. Kemudian, Pemerintah Kota Bekasi terus berupaya mengembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas masyarakat, seperti pasar tradisional dan modern, Kawasan perumahan, tempat ibadah, sarana pendidikan yang lengkap dan kesehatan.

Seperti halnya humas Pemerintah Kota Bekasi, buat mempunyai berita yg luas perihal Kota Bekasi. dengan cara ini, daerah setempat membutuhkan data yang berafiliasi menggunakan kebutuhan wilayah setempat. Dengan hadirnya humas di Pemerintah Kota Bekasi cenderung lebih terkontrol serta tugas humas pula buat internal dan eksternal.

Untuk membangun kepercayaan masyarakat dan membangun citra pada suatu instansi maka dibutuhkan *skill*. Salah satu hal yang diperlukan dalam *skill* tadi adalah strategi komunikasi. seni manajemen komunikasi di hakikatnya ialah perencanaan (*planning*) serta manajemen buat mencapai suatu tujuan. taktik komunikasi ialah paduan asal perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi buat mencapai suatu tujuan (Onong Uchjana Effendy, 2006). Strategi komunikasi yg dibangun *public relations* atau humas dapat menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat buat memperoleh gambaran positif. Tidak hanya itu saja tetapi citra positif yang harus ditanamkan perlu dipertahankan serta ditingkatkan, karena sangat berpengaruh dengan reputasi negatif oleh sebab itu akan sulit bagi pemerintah untuk mengembalikan rasa kepercayaan tersebut.

Humas hadir sebagai suatu kebutuhan yang melekat, kebutuhan ini akan menjadi pen jembatanan organisasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Jembatan yang dibangun oleh humas adalah bangunan yang kokoh, berdiri atas dasar rasa *Trust*, *Honest*, dan *Credibility*. Humas berperan karena rasa kepercayaan. Artinya masyarakat percaya pada organisasi dan organisasi percaya pada masyarakat atas dasar saling mengerti dan *win-win solution*. Humas dapat membangun citra dan reputasi organisasi lewat *opini public* yang menguntungkan (*favourable*) melalui persepsi kaca mata publik yang memotret aktivitas organisasi di media massa maupun secara langsung.

Pada periode 2018-2023 Pemerintah Kota Bekasi dipimpin oleh Dr. Rahmat Effendi sebagai Wali Kota Bekasi dan Dr. Tri Adhianto Tyahyono sebagai Wakil Wali Kota Bekasi menduduki jabatan saat ini. Pada masa jabatannya banyak sekali menuai decak kekaguman dari masyarakat, karena sudah banyak mendapatkan apresiasi dan penghargaan yang diperoleh untuk Kota Bekasi.

Namun, sejalan banyak pencapaian yang sudah diduduki dengan adanya program kerja Pemerintah Kota Bekasi ini muncul serta terungkapnya mengenai isu kasus dugaan suap terhadap Wali Kota Bekasi yaitu dugaan pengadaan barang dan jasa serta lelang jabatan di Pemerintah Kota Bekasi, adanya campur tangan Wali Kota Bekasi untuk pengadaan polder Kota Bintang Bekasi, Rahmat Effendi menerima suap terkait *fee* ganti rugi pengerjaan proyek. Dengan barang bukti uang sejumlah Rp. 3 Miliar, dan saldo tabungan sebesar Rp. 2 Miliar. Dalam kasus ini, KPK telah menetapkan Rahmat Effendi sebagai tersangka kasus dugaan suap yang terjaring Operasi Tangkap Tangan (OTT).

Berawal dari kasus suap Wali Kota Bekasi yang menyebabkan munculnya pemberitaan negatif dan opini negatif publik terhadap Pemerintah Kota Bekasi, sehingga mampu menurunkan rasa kepercayaan publik terhadap Pemerintah Kota Bekasi membuat kondisi krisis tidak dapat dikondisikan lagi bagi Pemerintah Kota Bekasi.

Tetapi walaupun diterpa dengan pemberitaan yang menggemparkan masyarakat Kota Bekasi, Pemerintah Kota Bekasi masih terus berjalan dan berkembang baik dengan melaksanakan program-program kerja nyata untuk masyarakat Kota Bekasi. Krisis yang terjadi pada Pemerintahan Kota Bekasi tidak berlangsung lama, semua berjalan dengan

biasanya seperti melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan pelayanan untuk masyarakat Kota Bekasi.

Dengan isu serta kasus yang menuai kontroversi ini tugas seorang humas yang akan terlibat untuk mengembalikan rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah Kota Bekasi. Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi harus melaksanakan dan Menyusun strategi dalam upaya memperbaiki citra positif untuk nama Pemerintah Kota Bekasi setelah adanya kasus tertangkapnya Wali Kota Bekasi ini. *“The image is built up as a result of all past experience of the possessor of the image.”* Bagian dari citra merupakan sejarah dari citra itu sendiri. Sutisna (2001) berpendapat, *image* adalah realitas. Citra merupakan peta anda tentang dunia. Oleh sebab itu, adanya program pengembangan dan perbaikan citra harus berlandaskan sesuai dengan aslinya. Citra merupakan dunia menurut persepsi kita.

Tentunya Pemerintah Kota Bekasi bisa terus tetap berdiri dan berkembang walaupun diterpa pemberitaan seperti ini yang tidak luput dari strategi *public relations* yang dilakukan oleh pihak Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi. Maka peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana strategi Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Kota Bekasi dalam Mempertahankan Citra Positif.

Dari latarbelakang serta fenomena yang penulis paparkan di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti mengenai strategis humas yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bekasi untuk mempertahankan citra positif di masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“STRATEGI HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PEMERINTAH KOTA BEKASI DALAM MEMPERTAHANKAN**

CITRA POSITIF: Studi Kasus Pasca Tertangkapnya Wali Kota Bekasi Oleh KPK sebagai Tersangka Kasus Korupsi". Dengan begitu peneliti berharap penelitian ini menjadi hal penting dan bermakna karena membuat peneliti memahami bagaimana menjadi seorang humas membuat strategi disaat kasus ini menerpa dan dapat mempertahankan citra positif di mata publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka diambil sebuah rumusan masalah yaitu : **“Bagaimana Strategi Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi dalam mempertahankan citra positif?”**

1.3 Identifikasi Masalah

Apapun identifikasi masalah berdasarkan pada rumusan masalah yang disebutkan di atas dapat disimpulkan yaitu :

1. Bagaimana strategi Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi dalam mempertahankan citra positif Pasca tertangkapnya Wali Kota Bekasi?
2. Bagaimana Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat pada pemerintah Kota Bekasi pasca tertangkapnya Wali Kota Bekasi?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemerintah Kota Bekasi dalam mempertahankan citra positif pasca tertangkapnya Wali Kota Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian hakikatnya selalu dilatarbelakangi oleh maksud serta tujuan. Karena tanpa tujuan penelitian ini akan membawa ke arah kekeliruan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui sejauhmana strategi Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi dalam mempertahankan citra positif untuk Pemerintah Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana caranya membangun kembali kepercayaan masyarakat pada Pemerintah Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pemerintah Kota Bekasi dalam mempertahankan citra positif.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis, dapat memperkaya dan melengkapi khazanah Ilmu Komunikasi, khususnya tentang strategi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membandingkan dan juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat yang akan melakukan penelitian yang serupa.

1. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai strategi hubungan masyarakat juga menerapkan teori-teori yang didapat serta melatih kemampuan berpikir secara sistematis.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi hubungan masyarakat pada program studi Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan evaluasi program studi Ilmu Komunikasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi, dan waktu penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, teori dari pendekatan penelitian, subjek, dan objek penelitian, informan kunci, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jalan. Jendral Ahmad Yani No.1 Gd Perkantoran Lt Dasar, Kota Bekasi. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan fenomena-fenomena yang tertera pada latar belakang penelitian, disamping itu yang menjadi lokasi penelitian ini juga merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan salah satu program *Job Training* di program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relations*. Yang dimana peneliti juga ditempatkan langsung di bagian Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Bekasi.

Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Februari 2022 – Juni 2022					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Perizinan dan Observasi						
4	Pengumpulan Data						
5	Bimbingan						

Sumber: Data diolah oleh peneliti